

PENGARUH PTM TERBATAS TERHADAP EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA SMA NEGERI 3 SORONG

THE EFFECT OF LIMITED PTM ON THE STUDENT'S LEARNING EFFECTIVENESS OF SMA NEGERI 3 SORONG

Vina N. Van Harling¹, Sukoco², Stefany Margareta Martono³

¹Politeknik Saint Paul Sorong,
Jln. R.A. Kartini No.10 F
Boswezen, Kota Sorong,
Papua Barat, Indonesia
nath.vin87@gmail.com

²Sukoco, SMA Negeri 3
Sorong, Jl. Jend Sudirman
No. 49. Sorong, Papua Barat
Indonesia
sukocoadi0425@gmail.com

³Politeknik Saint Paul Sorong,
Jln. R.A. Kartini No.10 F
Boswezen, Kota Sorong,
Papua Barat, Indonesia
stefanym@poltekstpaul.ac.id

ABSTRACT

Kebijakan yang diterapkan selama pandemic yang memiliki cukup tantangan ini, pada akhirnya berakhir dengan dikeluarkannya kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM), namun dalam pelaksanaannya, sistem pembelajaran tatap muka terbatas ini masih mengalami kendala yang pada akhirnya melahirkan asumsi apakah pembelajaran yang saat ini diterapkan di SMA Negeri 3 Sorong berupa pembelajaran tatap muka terbatas memiliki efektivitas belajar yang baik bila dilihat dari berbagai variable. Penelitian yang dilakukan menggunakan sampel sebanyak 93 orang siswa. Analisis data dilakukan dengan melakukan pengujian instrument penelitian dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas data. Uji asumsi klasik berupa uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas. Sementara untuk uji signifikansi dilakukan uji serentak (uji ANOVA) dan Uji Parsial. Hasil analisis data diperoleh Terdapat pengaruh antara tingkat keaktifan belajar, tingkat konsentrasi belajar, tingkat pemahaman siswa saat PTM terbatas terhadap efektivitas belajar siswa secara signifikan.

Keywords : keaktifan, konsentrasi, pemahaman, efektivitas belajar, PTM

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang hadir di awal tahun 2020 lalu memaksa masyarakat mendefinisikan makna hidup, tujuan pembelajaran dan hakikat kemanusiaan. Penyebaran virus Covid-19 yang massif kala itu, memaksa kita untuk melihat kenyataan bagaimana perubahan-perubahan terjadi di berbagai bidang. Perubahan ini pada akhirnya mengharuskan kita untuk bersiap diri, merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus belajar akan hal-hal yang baru terlebih dalam bidang pendidikan.

Indonesia saat itu memiliki tantangan perubahan dalam bidang pendidikan. Adanya kebijakan *social distancing/ physical distancing* yang diberlakukan oleh pemerintah, dengan maksud dan tujuan untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut, pada akhirnya berdampak dengan hadirnya kebijakan belajar dari rumah melalui sistem pembelajaran daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam penerapannya, pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau yang lebih dikenal dengan belajar dari rumah (BDR) menghasilkan berbagai dampak negatif bagi peserta didik. Dampak tersebut meliputi (a) Ancaman putus sekolah yang disebabkan peserta didik terpaksa harus bekerja untuk membantu keluarga. (b) Hambatan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik karena adanya perbedaan perolehan kualitas selama pembelajaran periode PJJ yang menyebabkan kesenjangan kinerja akademik siswa, termasuk perkembangan kognitif dan karakter. (c) Tekanan psikososial dan kekerasan dalam rumah tangga yang disebabkan kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik menyebabkan stress pada anak.^[1]

Kebijakan yang diterapkan selama pandemic pada akhirnya berakhir dengan dikeluarkannya kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas melalui SKB 4 Menteri. Kebijakan ini dihadirkan dengan maksud untuk menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik bila dibandingkan dengan pembelajaran secara daring atau PJJ.

Kebijakan PTM Terbatas ini kemudian diimplementasikan oleh setiap satuan pendidikan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi. SMA Negeri 3 Sorong adalah salah satu Sekolah Menengah Tingkat Atas di kota Sorong yang memenuhi persyaratan untuk menggelar PTM

terbatas, sehingga diawal tahun 2022 SMA Negeri 3 Sorong mengimplementasikan kebijakan PTM terbatas ini. Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat. Selain itu siswa yang mengikuti pembelajaran hanyalah 50% sehingga dalam pelaksanaannya setiap kelas dibagi menjadi 2 (dua) sesi, dengan sistem pembelajaran yang digunakan adalah kombinasi pembelajaran tatap muka terbatas dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Selama proses pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung, muncul beberapa kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Kendala – kendala yang hadir diantaranya adalah: (1) Terbatasnya waktu pembelajaran, yang awalnya 1 jam pelajaran memiliki durasi 45 menit diubah menjadi 35 menit. (2) Teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu, mengingat jadwal yang diberlakukan antara PJJ dan PTM terbatas sama, sehingga guru mengalami kendala memberikan materi ataupun soal kepada peserta didik yang belajar jarak jauh. (3) Masih ada peserta didik yang belum divaksin karena terkendala kesehatan. Kendala – kendala inilah yang pada akhirnya melahirkan asumsi apakah pembelajaran yang saat ini diterapkan di SMA Negeri 3 Sorong memiliki efektivitas belajar yang baik bagi siswa itu sendiri bila dilihat dari berbagai variable.

2. KAJIAN PUSTAKA

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Keaktifan belajar sendiri dapat ditunjukkan dengan keterlibatan siswa dalam hal mencari atau mendapatkan informasi dari berbagai sumber belajar. Keaktifan belajar sendiri menimbulkan adanya interaksi antara guru dan siswa ataupun antara siswa dan siswa.^[2] Putri^[3] mengemukakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Beberapa indicator yang menunjukkan keaktifan siswa dalam belajar adalah perhatian siswa dalam proses pembelajaran, kerjasama siswa, terlibat dalam proses pemecahan masalah, siswa mengemukakan pendapat/ide, hingga kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitiannya Aviana^[4] menuliskan bahwa konsentrasi merupakan cara memusatkan perhatian dalam suatu proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi. Berdasarkan teori yang ada jika siswa memiliki konsentrasi yang rendah, akan menimbulkan kualitas belajar yang rendah sehingga dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam belajar. Hal inilah yang akan mempengaruhi kemampuan pemahaman materi oleh siswa.

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan dalam rangka menambah wawasan dan ilmu yang dapat berguna bagi kepentingan diri sendiri dan orang lain.^[5] Sementara pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.^[6] Seorang peserta didik dikatakan mengerti atau memahami sesuatu apabila siswa tersebut dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci mengenai hal yang diajarkan dengan menggunakan kata – kata siswa itu sendiri.

Hipotesis

Hipotesis Uji Serentak

H₀: Tidak terdapat pengaruh linier antara tingkat keaktifan belajar, tingkat konsentrasi konsentrasi, dan tingkat pemahaman pada pembelajaran tatap muka terbatas terhadap tingkat efektivitas pembelajaran

Hi: Terdapat pengaruh linier antara tingkat keaktifan, tingkat konsentrasi, dan tingkat pemahaman pada pembelajaran tatap muka terbatas terhadap tingkat efektivitas pembelajaran.

Hipotesis Uji Parsial

Ghozali^[7] dalam bukunya menyatakan bahwa Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Tingkat Keaktifan Siswa saat PTM Terbatas terhadap Efektivitas Belajar

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Keaktifan Siswa saat PTM terbatas terhadap Efektivitas Belajar

H₁: Terdapat pengaruh antara Tingkat Keaktifan Siswa saat PTM terbatas terhadap Efektivitas Belajar

2. Tingkat Konsentrasi Siswa saat PTM Terbatas terhadap Efektivitas Belajar

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Konsentrasi Siswa saat PTM terbatas terhadap Efektivitas Belajar

H₁: Terdapat pengaruh antara Tingkat Konsentrasi Siswa saat PTM terbatas terhadap Efektivitas Belajar

3. Tingkat Pemahaman Siswa saat PTM Terbatas terhadap Efektivitas Belajar

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara Tingkat Pemahaman Siswa saat PTM terbatas terhadap Efektivitas Belajar

H₁: Terdapat pengaruh antara Tingkat Pemahaman Siswa saat PTM terbatas terhadap Efektivitas Belajar

3. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dimulai Februari 2022 – Mei Tahun 2022. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Sorong Jl. Jenderal Sudirman No. 49, Malawei, Kecamatan Sorong, Papua Barat. Dalam penelitian ini Populasi yang akan digunakan adalah kelas X IPA 1, IPA 2 dan IPA 3 SMA Negeri 3 Sorong pada tahun ajaran 2021/ 2022 semester genap. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan pedoman Nomogram Harry King^[11] dengan interval kepercayaan 95%. Dengan demikian jumlah sampel yang diambil adalah sebesar $0,7 \times 1,195 \times 111 = 92,85$ atau dibulatkan menjadi 93 orang siswa, dengan jumlah siswa perkelasnya adalah 31 orang siswa.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Tingkat keaktifan siswa saat PTM terbatas (X_1), konsentrasi siswa saat PTM terbatas (X_2), tingkat kephahaman siswa saat PTM terbatas (X_3) sebagai variabel independen dan variabel dependen berupa efektivitas belajar (Y).

Analisis data dilakukan dengan melakukan pengujian instrument penelitian dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas data. Uji asumsi klasik berupa uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas. Sementara untuk uji signifikansi dilakukan uji serentak (uji ANOVA) dan Uji Parsial.

Uji F atau uji serentak digunakan untuk mencari apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, atau dengan kata lain uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel

independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya. Ghozali^[7] menuliskan kriteria uji F sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- Apabila nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

Uji parsial atau uji T (Test T) adalah test statistik yang dipergunakan untuk menguji benar atau tidaknya suatu hipotesis tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Ghozali^[7] menuliskan keiteria uji statistik t:

- Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dan Reliabilitas Data

Proses pengambilan data penelitian dilakukan setelah instrument yang digunakan dinyatakan valid. Proses pengujian validitas menggunakan metode korelasi *Paerson* atau metode *Corrected Item-Total Correlation* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Item yang valid ditunjukkan dengan adanya korelasi yang signifikan antara item terhadap skor total item. Pengujian instrument dilakukan dengan memberikan instrument kepada 31 sampel acak. Hasil pengujian disajikan dalam tabel 1. hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel dengan signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi pada jumlah data (n) = 31 atau df ($n-2$) atau $(31-2) = 29$, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,3009.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Instrumen

		Correlations				
		Tingkat Keaktifan Belajar	Tingkat Konsentrasi Belajar	Tingkat Pemahaman Siswa	Kefektifan Belajar	TOTAL
Tingkat Keaktifan Belajar	Pearson Correlation	1	.639**	.545**	.448*	.852**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.011	.000
	N	31	31	31	31	31
Tingkat Konsentrasi Belajar	Pearson Correlation	.639**	1	.777**	.394*	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.028	.000
	N	31	31	31	31	31
Tingkat Pemahaman Siswa	Pearson Correlation	.545**	.777**	1	.382*	.818**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.034	.000
	N	31	31	31	31	31
Kefektifan Belajar	Pearson Correlation	.448*	.394*	.382*	1	.682**
	Sig. (2-tailed)	.011	.028	.034		.000
	N	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	.852**	.862**	.818**	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Syarat instrument yang digunakan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variable tingkat keaktifan belajar diperoleh hasil r hitung (0,852) $>$ r tabel (0,3009). Untuk variable tingkat konsentrasi belajar diperoleh nilai r hitung (0,862) $>$ r tabel (0,3009). Sementara untuk variable tingkat pemahaman siswa diperoleh hasil r hitung (0,818) $>$ r tabel (0,3009), dan variable keefektifan belajar diperoleh nilai r hitung (0,682) $>$ r tabel (0,3009). Berdasarkan data ini maka variabel yang digunakan dinyatakan valid karena masing – masing item memiliki nilai r hitung $>$ r tabel.

Lebih lanjut untuk pengujian instrument, data yang dihasilkan digunakan untuk pengujian reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrument menggunakan Cronbach's Alpha.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.810	4

Berdasarkan data perhitungan tabel 2. terlihat bahwa pengujian reliabilitas diperoleh hasil 0,810. Menurut George dan Mallery dalam Radityo^[8] reliabilitas antara $0,8 < \alpha < 0,9$ termasuk dalam kategori reliabilitas yang tinggi, dengan demikian instrument ini dinyatakan reliabel, dan dapat digunakan untuk proses pengambilan data penelitian.

Asumsi Klasik

Data penelitian yang telah dihasilkan kemudian dilakukan pengujian asumsi klasik dalam hal ini pengujian normalitas, linearitas dan multikolinearitas. Ketiga pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang telah diperoleh. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.07547374
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.052
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil perhitungan (tabel 3) dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 diperoleh hasil $0,157 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji linearitas, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variable secara signifikan mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear secara signifikan. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada

Deviation from Linearity > 0,05, atau jika nilai signifikansi pada F Linearity < 0,05 maka hubungan antara kedua variable adalah linear.

Tabel 4. Hasil Pengujian Linearitas Data Kefektifan Belajar saat PTM terbatas terhadap Tingkat Keaktifan Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kefektifan Belajar * Tingkat Keaktifan Belajar	Between Groups	(Combined)	55.803	6	9.301	6.406	.000
		Linearity	39.762	1	39.762	27.386	.000
		Deviation from Linearity	16.041	5	3.208	2.210	.061
Within Groups			124.864	86	1.452		
Total			180.667	92			

Hasil pengujian linearitas antara keaktifan belajar saat PTM terbatas dengan tingkat keaktifan belajar di atas menunjukkan bahwa *Deviation from Linearity* yang diperoleh sebesar 0,061. Hal ini berarti bahwa hasil yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi ($0,061 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variable keaktifan belajar saat PTM terbatas dengan tingkat keaktifan belajar terdapat hubungan yang linear antara keaktifan belajar saat PTM terbatas dengan tingkat keaktifan belajar.

Pengujian linearitas juga dilakukan untuk variable keaktifan belajar saat PTM terbatas dengan tingkat konsentrasi belajar.

Tabel 5. Hasil Pengujian Linearitas Data Kefektifan Belajar saat PTM terbatas terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kefektifan Belajar * Tingkat Konsentrasi Belajar	Between Groups	(Combined)	82.945	6	13.824	12.166	.000
		Linearity	71.190	1	71.190	62.651	.000
		Deviation from Linearity	11.755	5	2.351	2.069	.077
Within Groups			97.722	86	1.136		
Total			180.667	92			

Berdasarkan data hasil pengujian di atas, terlihat bahwa besarnya nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,077 yang berarti bahwa hasil yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi ($0,077 > 0,05$). Sehingga variable keaktifan belajar saat PTM terbatas dengan tingkat konsentrasi belajar dinyatakan memiliki hubungan yang linear. Pengujian linearitas dilakukan juga untuk variable keaktifan belajar saat PTM terbatas dengan tingkat pemahaman siswa.

Tabel 6. Hasil Pengujian Linearitas Data Kefektifan Belajar saat PTM terbatas terhadap Tingkat Pemahaman Siswa

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kefektifan Belajar * Tingkat Pemahaman Siswa	Between Groups	(Combined)	71.929	6	11.988	9.481	.000
		Linearity	58.770	1	58.770	46.481	.000
		Deviation from Linearity	13.159	5	2.632	2.081	.075
Within Groups			108.737	86	1.264		
Total			180.667	92			

Hasil pengujian linearitas data keefektifan belajar saat ptm terbatas terhadap tingkat pemahaman siswa memperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,075. Hasil ini lebih besar dari taraf signifikansi ($0,075 > 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara keefektifan belajar saat PTM terbatas dengan tingkat pemahaman siswa.

Pengujian asumsi klasik selanjutnya adalah uji multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah model regresi memiliki interkorelasi antar variable bebas. Multikolinearitas diketahui dengan melihat nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.305	.703		4.701	.000		
	Tingkat Keaktifan Belajar	.058	.089	.073	.653	.515	.537	1.863
	Tingkat Konsentrasi Belajar	.418	.130	.447	3.213	.002	.342	2.928
	Tingkat Pemahaman Siswa	.169	.140	.169	1.208	.230	.339	2.947

a. Dependent Variable: Keefektifan Belajar

Berdasarkan tabel di atas, besarnya nilai VIF untuk variable tingkat keaktifan belajar diperoleh hasil $1,863 < 10$ dan nilai Tolerance yang dihasilkan $0,537 > 0,01$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Lebih lanjut dari uji multikolinearitas untuk variable tingkat konsentrasi belajar diperoleh hasil uji VIF sebesar $2,928 < 10$ dan nilai Tolerance $0,342 > 0,01$ maka dengan demikian dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Sementara untuk variable tingkat pemahaman siswa diperoleh nilai VIF dari hasil uji sebesar $2,947 < 10$ dan nilai Tolerance diperoleh $0,339 > 0,01$ maka dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis Serentak (ANOVA)

Data yang dihasilkan kemudian dilakukan pengujian hipotesis serentak (ANOVA) atau dikenal dengan uji F. Pengujian dilakukan kepada tingkat keaktifan belajar, tingkat konsentrasi belajar, tingkat pemahaman siswa saat PTM terbatas terhadap keefektifan belajar siswa.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Serentak (ANOVA)

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.255	3	24.752	20.702	.000 ^b
	Residual	106.411	89	1.196		
	Total	180.667	92			

a. Dependent Variable: Keefektifan Belajar

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pemahaman Siswa, Tingkat Keaktifan Belajar, Tingkat Konsentrasi Belajar

Dari tabel terlihat bahwa besarnya signifikansi yang dihasilkan adalah 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi antara tingkat keaktifan belajar, tingkat konsentrasi belajar, tingkat pemahaman siswa

terhadap keefektifan belajar siswa lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Lebih lanjut dari tabel di atas, hasil pengujian dalam hal ini nilai F_{hit} diperoleh sebesar 20,702 hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan kriteria pengujian H_0 diterima bila $F_{hit} < F_{tabel}$, dan H_1 diterima bila $F_{hit} > F_{tabel}$. Besarnya nilai F_{tabel} dilihat dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $df = 3$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,76. Sehingga bila dibandingkan antara F_{hit} dan F_{tabel} diperoleh hasil $F_{hit} > F_{tabel}$ ($20,702 > 2,76$), yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat keaktifan belajar, tingkat konsentrasi belajar, tingkat pemahaman siswa saat PTM terbatas terhadap efektivitas belajar siswa secara signifikan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis dalam hal ini adalah uji parsial atau uji T. Dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, namun jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu data hasil pengujian juga dapat dibandingkan antara nilai T_{hit} dan T_{tabel} . T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = 89$ diperoleh hasil 1,990. Dimana jika nilai $T_{hit} < T_{tabel}$ H_0 diterima, dan sebaliknya jika $T_{hit} > T_{tabel}$ atau $-T_{hit} < -T_{tabel}$ maka H_1 diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Saat PTM terbatas Terhadap Keefektifan Belajar Siswa disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Saat PTM Terbatas Terhadap Keefektifan Belajar Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.726	.594		9.633	.000
	Tingkat Keaktifan Belajar	.375	.074	.469	5.067	.000

a. Dependent Variable: Keefektifan Belajar

Berdasarkan hasil pengujian nilai tingkat keaktifan belajar siswa saat PTM terbatas terhadap keefektifan belajar, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa hasil ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Bila dibandingkan antara nilai T_{hit} dan T_{tabel} diperoleh hasil $T_{hit} > T_{tabel}$ ($5,067 > 1,990$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai H_1 diterima dan H_0 ditolak, dimana terdapat pengaruh tingkat keaktifan belajar siswa saat PTM terbatas terhadap efektivitas belajar siswa secara signifikan.

Hasil Pengujian Hipotesis Tingkat Konsentrasi Siswa Saat PTM terbatas Terhadap Keefektifan Belajar Siswa disajikan dalam tabel 10.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Tingkat Konsentrasi Siswa Saat PTM terbatas Terhadap Keefektifan Belajar Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.720	.653		5.698	.000
	Tingkat Konsentrasi Belajar	.587	.076	.628	7.693	.000

a. Dependent Variable: Keefektifan Belajar

Hasil pengujian tingkat konsentrasi belajar siswa saat PTM terbatas terhadap keefektifan belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Bila dibandingkan antara nilai T_{hit} dan T_{tabel} diperoleh hasil $T_{hit} > T_{tabel}$ ($7,693 > 1,990$). Sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak, dimana terdapat pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa saat PTM terbatas terhadap efektivitas belajar siswa secara signifikan.

Sementara untuk hasil Pengujian Hipotesis Tingkat Pemahaman Siswa Saat PTM terbatas Terhadap Keefektifan Belajar Siswa disajikan dalam tabel 11.

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis Tingkat Pemahaman Siswa Saat PTM terbatas Terhadap Keefektifan Belajar Siswa

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				
1	(Constant)	3.992	.716		5.575	.000
	Tingkat Pemahaman Siswa	.571	.086	.570	6.624	.000

a. Dependent Variable: Keefektifan Belajar

Hasil pengujian tingkat pemahaman siswa saat PTM terhadap keefektifan belajar diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sementara nilai T_{hit} dan T_{tabel} diperoleh hasil $T_{hit} > T_{tabel}$ ($6,624 > 1,990$). Hal ini berarti bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh tingkat pemahaman siswa saat PTM terbatas terhadap efektivitas belajar siswa secara signifikan.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Pengaruh PTM Terbatas terhadap Efektivitas Belajar Siswa SMA Negeri 3 Sorong adalah:

1. Terdapat pengaruh antara tingkat keaktifan belajar, tingkat konsentrasi belajar, dan tingkat pemahaman siswa saat PTM terbatas terhadap efektivitas belajar siswa secara signifikan.
2. Terdapat pengaruh tingkat keaktifan belajar siswa saat PTM terbatas terhadap efektivitas belajar siswa secara signifikan.
3. Terdapat pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa saat PTM terbatas terhadap efektivitas belajar siswa secara signifikan
4. Terdapat pengaruh tingkat pemahaman siswa saat PTM terbatas terhadap efektivitas belajar siswa secara signifikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Sorong, Bapak Drs. Yohanes Sagrim, MM, yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Powa, N. W., Tambunan, W., & Limbong, M. (2021). Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 100-111.
- [2] Winarti, W. (2013). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Penyusutan Aktiva Tetap dengan Metode Menjodohkan Kotak. *Dinamika Pendidikan*, 8(2), 123 -132.

- [3] Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83-88.
- [4] Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 3(1), 30-33.
- [5] L., Ananda, A., & Zuhri, S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pemahaman Belajar Mahasiswa. *Jurnal Signal*, 8(2), 203-214.
- [6] Septiani, E., & Setyowati, L. (2020, August). Penggunaan media pembelajaran secara daring terhadap pemahaman belajar mahasiswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 1, No. 01, pp. 121-128).
- [7] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang
- [8] Radityo, C. (2008). Hubungan Antara Tingkat Stres Kerja Guru dan Tingkat Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dengan Kinerja Guru SMK Kristen 2 Klaten. Salatiga: PPS. UKSW.
- [9] Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2).
- [10] Nurillatiffah, T., Salsabila, N. A., & Pontoh, R. S. (2021). Pengaruh PTM Terbatas Terhadap Efektivitas Belajar pada Tingkat Menengah Atas Negeri di Kota Bandung. *E-Prosiding Nasional| Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran*, 10(2), 39-39.
- [11] Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.